

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B

Penelitian ini menggunakan kelas B sebagai sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan permainan tradisional gobag sodor dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Jumlah anak dalam kelas eksperimen adalah 12 dan kelas kontrol yang berjumlah 12 anak. Untuk kelompok kontrol diberi pembelajaran dengan metode konvensional (penugasan), sementara kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan permainan tradisional gobag sodor. Kedua kelompok tersebut diberi pembelajaran dengan waktu yang sama (1 minggu). Setelah perlakuan melalui pembelajaran dianggap mencukupi dan selesai selanjutnya dilakukan penilaian setelah diberi perlakuan (*post test*) terhadap dua kelompok.

Bermain adalah kegiatan yang sangat dekat dengan dunia anak. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Jenis permainan, jumlah peserta, dan lamanya waktu yang dialokasikan untuk bermain, bergantung pada keinginan serta kesepakatan yang dibuat oleh para peserta.¹

¹ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 46

Gobag sodor berasal dari kata *gobag* dan *sodor*. Kata *gobag* artinya bergerak dengan bebas, sedangkan *sodor* artinya tombak.² Dahulu, para prajurit mempunyai permainan yang bernama sodoran sebagai latihan keterampilan dalam berperang. Sodor ialah tombak dengan panjang kira-kira 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.³

Adapun langkah-langkah dalam bermain gobag sodor adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat main

Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk bermain gobag sodor.

2. Memberi penjelasan aturan main

Guru memberikan penjelasan mengenai cara melakukan percobaan dengan semua aturannya.

3. Anak melakukan percobaan

Anak melakukan percobaan sesuai dengan penjelasan guru.

4. Pengamatan

Anak mengamati perubahan yang terjadi pada percobaannya.

5. Mengkomunikasikan

Anak mampu menceritakan hasil percobaannya.

Dari penilaian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B. Penelitian tersebut memberikan data bahwa permainan tradisional gobag sodor mampu meningkatkan perkembangan sosial

² Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 55

³ Ibid..., hal. 55

emosional anak khususnya dalam rasa tanggung jawab, kesadaran diri, dan perilaku prososial. Hal ini dibuktikan dari adanya hasil data kelas eksperimen menunjukkan ($0,747 > 0,05$) serta membandingkan rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 14,0833 dan rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan adalah 14,1667. Dengan begitu uji itu menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Lebih jauh lagi ada perbedaan antara rata-rata dari nilai permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai dari permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional kelompok B sesudah perlakuan. Sehingga kedua varian memiliki pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Panggungduwet Blitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak yang dijelaskan oleh teori Eisenberg bahwasanya terdapat beberapa agen yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, antara lain keluarga, teman sebaya, dan guru.⁴

Permainan tradisional bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir serta bergaul dengan lingkungan. Bermain selain bermanfaat

⁴ Papalia, Diane.E, Sally Wendkos Olds, & Ruth Duskin Fedman, *Human Development Perkembangan Manusia. (Terjemahan Human Development, ed 10th)*, (Jakarta, salemba humanika, 2009), hal. 413

untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral, bermain juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan secara keseluruhan.⁵

Menurut Hurlock dengan bertambahnya jumlah hubungan sosial, kualitas permainan anak menjadi lebih sosial.⁶ Pada saat anak mencapai usia sekolah, kebanyakan permainan mereka adalah sosial, seperti yang terlihat dalam kegiatan bermain kerjasama, asal saja mereka telah diterima dalam gang dan bersamaan dengan itu timbul kesempatan untuk belajar bermain dengan cara sosial. Suasana tersebut dapat ditemui dalam permainan tradisional. Salah satu ciri yang sangat terlihat dari permainan tradisional adalah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, keadaan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya, saat memainkan permainan tradisional anak-anak diajak untuk berkumpul dan mengenal teman sepermainannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain tradisional mempunyai manfaat dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki anak, khususnya perkembangan sosial emosional. Melalui bermain gobag sodor anak akan belajar cara berinteraksi dengan orang lain, belajar berkomunikasi, belajar peduli, perhatian dengan temannya, serta saling membantu.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan permainan tradisional gobag sodor. Permainan tersebut terbukti dapat melatih anak untuk berusaha melakukan interaksi dengan temannya dan mampu mengembangkan perkembangan sosial emosional anak berupa peduli, perhatian, empati, dan berbuat baik.

⁵ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 135

⁶ Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 321

Anak-anak yang hanya diberikan pembelajaran konvensional seperti penugasan di TK Dharma Wanita 01 Panggungduwet mempunyai perkembangan sosial emosional yang rendah. Terlihat jelas oleh peneliti ketika melakukan pengamatan, bahwa perilaku kurang baik muncul pada diri anak seperti mengganggu temannya, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, dan tidak mau menolong temannya. Anak-anak tersebut berperilaku demikian dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain. Sehingga indikator perkembangan sosial emosional yang diungkapkan Eisenberg seperti perilaku peduli terhadap sesama, perhatian, empati, dan berbuat baik⁷ tersebut kurang muncul dalam perilaku anak.

Metode bermain merupakan suatu metode atau cara melaksanakan pengajaran di taman kanak-kanak yang dilakukan dengan cara bermain. Melalui bermain anak mampu memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Dari segi sosial, bermain memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, serta dapat memahami tingkah lakunya sendiri.⁸

Mengingat pentingnya bermain bagi anak, maka metode bermain ini perlu untuk diterapkan kedalam proses pembelajaran anak. Anak tidak hanya bermain bebas tanpa aturan di luar kelas, namun juga diterapkan pada pembelajaran di

⁷ John W Santrok, *Perkembangan Anak, (Terjemahan Child Development, eleventh edition)* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 138

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 33

kelas karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat ia tinggal.

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode bermain gobag sodor adalah bagaimana guru membuat situasi pembelajaran menjadi menyenangkan dan ada interaksi yang baik antara anak dengan anak dan anak dengan guru.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh positif permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Panggungduwet Blitar didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Panggungduwet Blitar.
2. Penggunaan metode permainan tradisional gobag sodor dalam kegiatan pembelajaran membuat perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik dari pembelajaran konvensional yang berupa penugasan.